

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pajak merupakan salah satu sumber penghasilan yang sangat penting bagi negara yang berasal dari rakyat dan digunakan oleh negara untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran umum yang berhubungan dengan tugas negara untuk menyelenggarakan pemerintahan. Kewajiban membayar pajak dengan jumlah tertentu sesuai dengan peraturan yang berlaku merupakan hal yang harus dilakukan oleh semua subjek pajak, dimana jika subjek pajak tidak segera melakukan kewajiban tersebut maka akan dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Salah satu sumber pendapatan yang paling potensial bagi negara adalah penerimaan pajak. Maka pemerintah berupaya keras untuk meningkatkan pendapatan negara dengan memaksimalkan di sektor pajak, yang bersumber dari pajak pusat dan pajak daerah. Pengenaan pajak terdiri atas pengenaan pajak terhadap benda tidak bergerak dan benda bergerak. Pengenaan benda tidak bergerak contohnya seperti bangunan, dan benda bergerak contohnya seperti kendaraan bermotor.

Sistem Administrasi Manunggal Satu Atap (Samsat) adalah suatu sistem administrasi yang dibentuk untuk memperlancar dan mempercepat pelayanan kepentingan masyarakat yang kegiatannya diselenggarakan dalam satu gedung. Di Indonesia, samsat merupakan suatu sistem kerjasama secara

terpadu antara POLRI, Dinas Pendapatan Provinsi, dan PT Jasa Raharja (Persero) dalam pelayanan untuk menerbitkan STNK dan Tanda Nomor Kendaraan Bermotor yang dikaitkan dengan pemasukan uang ke kas negara baik melalui Pajak Kendaraan Bermotor (PKB), Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor (BBN-KB), dan Sumbangan Wajib Dana Kecelakaan Lalu Lintas Jalan (SWDKLJJ), dan dilaksanakan pada satu kantor yang dinamakan "Kantor Bersama Samsat".

Dalam hal ini, POLRI memiliki fungsi penerbitan STNK; Dinas Pendapatan Daerah menetapkan besarnya Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) dan Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor (BBN-KB); sedangkan PT Jasa Raharja mengelola Sumbangan Wajib Dana Kecelakaan Lalu Lintas Jalan (SWDKLLJ). Samsat ada di masing-masing provinsi, serta memiliki unit pelayanan di setiap kabupaten/kota dan lokasi Kantor Bersama Samsat umumnya berada di lingkungan Kantor POLRI setempat, atau di lingkungan Satlantas/Ditlantas Polda setempat.

Pada Unit Pelaksana Teknis Dinas Surabaya Timur terdapat 4 komponen pajak yang menjadi Pendapatan Asli Daerah Surabaya Timur yaitu Pajak Kendaraan Bemrotor, Pajak Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor, Pajak Air Permukaan dan Pajak Air Retribusi. Yang dominan penerimaannya dibandingkan dengan penerimaan pajak lainnya adalah Pajak Kendaraan Bermotor dan Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor. Untuk lebih jelasnya mengenai Target dan Realisasi Penerimaan Pendapatan Asli Daerah pada

Unit Pelaksana Teknis Dinas Surabaya Timur bisa dilihat pada tabel 1.1 berikut ini:

Tabel 1.1
Target dan Realisasi PAD
Pada UPT Dinas Pendapatan Provinsi Jawa Timur
Tahun Anggaran 2013

No	Jenis Pungutan	Target	Realisasi	%
1	PKB	309.071.562.000	327.872.206.122	120,69
2	BBNKB	277.345.668.000	302.786.601.500	109,17
3	PAP	35.118.000	37.288.616	106,18
4	RTLKHH+jasa usaha	302.000.000	364.257.320	120,62
5	Lain-lain	76.818.000	85.932.240	111,86
6	Denda		2.785.306.369	
	Jumlah	586.831.166.000	633.931.592.167	108,03

Dalam hal pembayaran Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor sendiri masih banyak wajib pajak yang kurang jelas mengenai proses Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor dan pemungutan tarifnya. Tak sedikit wajib pajak yang menggunakan jasa calo untuk mengurus proses Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor tersebut.

Berkaitan dengan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai prosedur pelaksanaan pemungutan Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor dan hasilnya akan dituangkan dalam bentuk penelitian dengan judul: **Mekanisme Pemungutan Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor Pada Kantor Bersama Samsat Surabaya Timur.**

1.2. Penjelasan Judul

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran dalam judul Tugas Akhir, maka akan diberikan batasan mengenai pengertian dan batasan mengenai judul Tugas Akhir ini.

Mekanisme:

*Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian **Mekanisme** adalah cara kerja suatu organisasi kerja.*

Pemungutan Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor (BBN-KB):

Pengertian **Pemungutan** adalah suatu tindakan usaha memungut besarnya uang yang harus dibayar dari hasil pembayaran atas penyerahan barang atau jasa. Sedangkan Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor (BBN-KB) menurut Buku Saku Sosialisasi Pajak Daerah, **BBN-KB** adalah pajak yang dipungut atas penyerahan Kendaraan Bermotor.

Kantor Bersama Samsat Surabaya Timur:

Lembaga dinas tempat penulis melakukan penelitian dan pengamatan mengenai prosedur pelaksanaan pemungutan Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor pada Surabaya Timur.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat ditentukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana prosedur pelaksanaan pengenaan Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor pada Kantor Bersama Samsat Surabaya Timur?

1.4. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengkaji mengenai prosedur pelaksanaan pemungutan Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor yang baik pada Kantor Bersama Surabaya Timur.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak di antaranya sebagai berikut:

1. Bagi penulis, penelitian ini dapat menambah wawasan penulis di bidang perpajakan khususnya mengenai prosedur Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor di Kantor Bersama Samsat Surabaya Timur.
2. Bagi Kantor Bersama Samsat Surabaya Timur, untuk menambah informasi atau memberi masukan – masukan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak manajemen dalam mengambil keputusan.
3. Bagi STIE Perbanas Surabaya, hasil penelitian diharapkan dapat menambah perbendaharaan kepustakaan dan sebagai pertimbangan bagi mahasiswa yang melakukan penelitian lebih lanjut.

1.6 Metode Penelitian

1.6.1 Ruang Lingkup Penelitian

Agar dalam penulisan laporan lebih terarah, maka penulis membatasi ruang lingkup penelitian pada Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor satu wilayah dan mutasi masuk.

1.6.2 Prosedur Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan datanya penulis menggunakan dua metode, yaitu metode wawancara dan memanfaatkan data sekunder pada Kantor Bersama Samsat Surabaya Timur.

1. Wawancara

Dilakukan dengan bagian penerimaan pembayaran Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor, serta dengan bagian-bagian yang terkait dengan subyek penelitian.

2. Memanfaatkan data skunder

Mengumpulkan data berupa dokumen mengenai hal-hal yang berkaitan dengan Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor.